BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitan ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.[1] Fenomenologi mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak tampak dari subjektif individu.[2]

Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal dan mendapatkan data yang valid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.[3] Penelitian lapangan (*field research*) adalah

---

[1] Agus Salim, *Teori dan Penelitian Paradigma*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.167.

[2] J W Creswell, *Research Design: pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, di terjemahkan oleh: Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 53.

[3] Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), hal. 58.

Penelitian-penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, bukan di perpustakaan dan laboratorium.[4]

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Sebagaimana pengertiannya menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah:

> Studi kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa progam, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[5]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian di mana aktifitasnya mengamati, mencari data, dan mencatat terkait fenomena yang terjadi di lapangan tentang suatu hal secara intensif/ mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, bahwa:

> Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan, karena terkait penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka tugas peneliti disini sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah dibutuhkan guna memperoleh data

---

[4] Mahmudi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2018), hal. 9.

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.64.

sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.[6]

Selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengamat, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian, sehingga seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri, sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar. Peneliti bertindak sebagai pengamat yaitu dengan mengamati bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam baca dan tulis Al-Qur'an. Pada saat proses pengambilan data, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain sehingga peneliti harus terlibat secara langsung.

Dalam proses pengumpulan data tersebut, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif, maka seorang peneliti harus benar-benar bertindak sebaik mungkin, lebih teliti, berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menggali sebuah data, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan begitu, akan diperoleh data yang relevan dan terjamin keabsahannya.[7]

---

[6] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hal. 117

[7] Saefudin Zuhri, *Strategi Permainan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X MAN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: *Skripsi* tidak diterbitkan, 2019), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fajultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, hal. 70.

C. Lokasi Penelitian

Dalam buku Pedoman Skripsi Program Strata Satu (S1), menjelaskan bahwa: "Lokasi penelitian, menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut."[8]

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar yang beralamat di Jalan Raya Kembar Selorejo Blitar. Madrasah Tsanawiyah Negeri ini merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri ini terletak hampir perbatasan dengan daerah Malang sehingga jauh dari pusat kota Blitar.

Akses transportasi untuk menuju lokasi penelitian sangat mudah karena dilalui oleh banyak trasportasi bus dan angkutan umum lainnya yang akan menuju Malang. Berdasarkan pengamatan peneliti alat transportasi yang digunakan guru mayoritas sepeda motor dan bus, dan untuk peserta didik mayoritas menggunakan bus sekolah, sepeda motor dan jalan kaki bagi yang rumahnya dekat. Karena letak sekolah tersebut berada diperbatasan dengan kota Malang maka informasi dan publikasi mengenai lokasi penelitian ini pun mudah untuk akses (telepon, handphone, radio, televisi, internet, dll).

---

[8] Tim Penyusun 2017, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung), hal. 19.

Warga desa Selorejo sangat mementingkan pendidikan anak-anaknya bukan hanya ilmu umum tetapi juga ilmu agama terbukti dengan banyaknya orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dibandingkan dengan sekolah formal lainnnya. Masyarakat desa Selorejo memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda seperti tenaga pendidik, polisi, pedagang, petani, pengusaha, dsb.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial dan membentuk peserta didik sebagai manusia beriman, dan juga sekolah tersebut memiliki prestasi yang semakin meningkat disetiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan dengan setiap peserta didik wajib mengikuti Madin di sekolah atau program Madin di lingkungan tempat tinggal, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, khotmil Qur'an, infa'.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar juga di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki gelar sarjana, sehingga hal tersebut sangat membantu madrasah dalam menciptakan mutu pendidikan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Selain itu, terdapatnya sarana dan prasarana yang memadai dan optimal, dapat membantu dan mempermudah guru dalam mengajar, juga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar juga memfasilitasi peserta didiknya yang memiliki bakat dan minat di bidang

akademik maupun non akademik, seperti tersedianya organisasi OSIM dan program-program ektrakurikuler lainnya.

D. Sumber data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin.[9] Menurut Loftland dalam Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[10]

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa kertas, manusia dan tempat sebagai sumber data. Hal ini dijelaskan sebagaiman berikut:

> Seperti teori pengumpulan data pada umumnya, maka sumber pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada 3 objek, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus dihubungi, lilihat, diteliti atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang dikumpulkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas (*paper*), manusia (*person*), atau tempat (*place*). Oleh karena dinyatakan dalam kata bahasa inggris, untuk lebih mudahnya mengingat, disingkat tiga P. 1. *Paper*, dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya. 2. *Person*: bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau sumber manusia.

---

[9] Tim Penyusun 2017, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*…, hal. 30.

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 157.

3. *Place*: tempat, lokasi, atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.[11]

Sebagaimana pemaparan tentang sumber data di atas, dalam penelitian ini sumber datanya meliputi:

1. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lainnya. Dari penelitian ini diperoleh sumber data *paper* berupa:
   a. Tabel Identitas Sekolah Madarasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar.
   b. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar.
   c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar.
   d. Daftar Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar.
   e. Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar.
2. *Person* (manusia), yaitu yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, serta perilaku mereka pada observasi fenomena yang sedang diteliti. Dari penelitian ini diperoleh sumber data *person* adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar.

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 85-86.

3. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan fenomena yang sedang diteliti. Dari penelitian ini diperoleh sumber data *place*nya adalah area Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sehingga dapat menjawab masing-masing dari fokus penelitian.

Syamsuddin dan Vismaia menjelaskan dalam Metode Penelitian Pendidikan Bahasa bahwa dalam penelitian kualitatif, "peneliti memasuki lapangan yang terbuka, sehingga tidak mengetahui apa yang tidak diketahui (*I don't know that I don't know*). Untuk itu maka peneliti haruslah mengandalkan teknik-teknik kualitatif seperti wawancara, observasi, pengukuran, dokumen, rekaman, dan indikasi nonverbal".[12]

Dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi 2017 menjelakan "teknik pengumpulan data yang digunakan misalnya observasi partisispan, wawancara mendalam dan dokumentasi".[13]

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

[12] Syamsuddin A.R dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 90.

[13] Tim Penyusun 2017, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)…,* hal. 30.

1. Observasi Partisipan (*Participatory Observation*)

Observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Metode Penelitian Pendidikan bahwa:

> Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan arti observasi partisipan adalah dalam observasi partisitatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan.[14]

Kemudian, menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, menjelaskan bahwa "observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki".[15]

Berdasaran penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Peneliti ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar dan mengamati fenomena pelaksanaan strategi pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam

---

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*…, hal. 220.

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi VI, cet. ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 155.

kegiatan di tempat penelitian, aktivitas yang dilakukan , serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Menurut Zaenal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, bahwa: "Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian".[16]

Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara memuat sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).[17]

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu untuk menggali informasi mendalam mengenai

---

[16] Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

[17] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 119.

pelaksanaan strategi pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar. Peneliti akan memperoleh data dengan cara tatap muka untuk melakukan wawancara dengan orang-orang yang menjadi sumber data (informan), seperti kepala madrasah, para guru, dan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar. Peneliti juga melakukan tanya-jawab dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti whatsapp, dan SMS.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[18]

Berdasarkan penjelasan tersebut, jadi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal. 240.

ada. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa foto-foto pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar.

F. Analisa data

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa:

> Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[19]

Dalam penelitianini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data.

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono yang *berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Kuantutatif, dan R&D* menjelaskan bahwa: "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".[20] Bentuk analisis data tersebut adalah:

---

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 248.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D…,* hal. 245.

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.[21] Dalam penelitian ini, sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan prapenelitian yaitu bersamaan ketika melaksanakan Magang I. Peneliti melakukan wawancara kepada guru pamong, Waka Kesiswaan dan beberapa peserta didik untuk mengetahui gambaran awal terkait tema yang akan diteliti peneliti.

2. Analisis data di lapangan (Model Miles and Huberman)

Miles dan Huberman menjelaskan dalam buku Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, bahwa: "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

[21] *Ibid*., hal 245.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data yang ada, peneliti akan lebih mudah dalam menganalisis data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan penelitian.[22]

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[23] Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau dengan teks yang berupa narasi. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, baik data dari hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil dari proses reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Karena, umumnya hasil dari proses reduksi data terkumpul secara tidak sistematis, sehingga perlu adanya proses

[22] *Ibid*., hal. 245-247.
[23] *Ibid*., hal. 249.

penyajian data, agar data bisa tersusun secara sistematis dan dapat diambil pemahaman makna serta merencanakan kerja selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[24]

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti berpegang pada pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Serta dalam penarikan kesimpulanya berdasarkan pada proposisi utama/mayor yang dibangun di atas proposisi kecil/minor dengan cara memeriksa, mencocokkan, ataupun menguji data hasil dari pemaknaan pada catatan lapangan, transkrip wawancara dan arsip atau dokumen dokumen hasil pengumpulan data, serta dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam penarikan kesimpulan awal. Semua itu dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

[24] *Ibid*., hal. 252.

Proses analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, merupakan serangkaian proses yang saling berkaitan. Ketiga-tiganya harus benar-benar diperhatikan, jika peneliti ingin mendapatkan data yang relevan, sekaligus dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

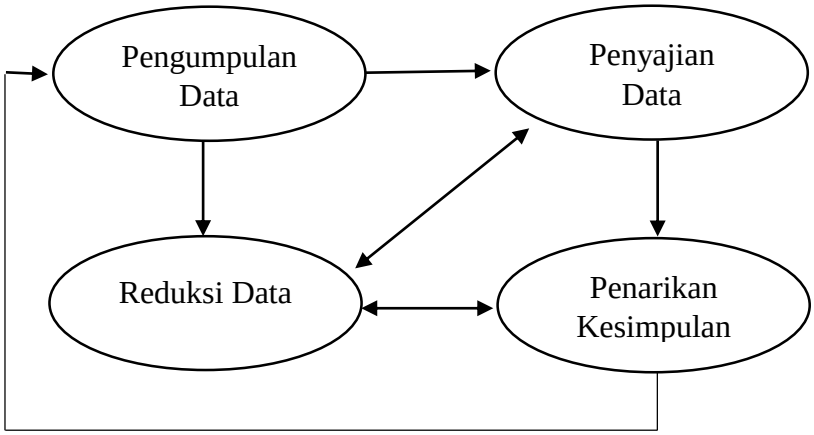

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Hibermen)

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dalam digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang lain. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.[25] Teknik triangulasi juga berfungsi untuk mengetahui data yang diperoleh, tidak konsisten atau kontradiksi, sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Untuk menguji validitas data penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[26] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan/ Keajekan Pengamatan

   Sugiyono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa: "Ketekunan atau keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative".[27] Lexy J. Moleong dala bukunya berjudul Metode Penelitian Kualitataif, bahwa: "Ketekunan pengamata dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara tentatif sehingga terhindar dari hal-hal berdusta".[28] Dalam penelitian ini peneliti

[25] *Ibid*., hal. 240-470.
[26] *Ibid*., hal.247.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 329.
[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 330.

memperdalam dan merinci temuan setelah data di analisis. Peneliti melakukan pengecekan ulang temuan sementaranya, memberikan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik, mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Dengan begitu, temuan peneliti benar-benar dapat menggali fenomena dan menjelaskan makna di balik fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[29] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, maupun yang spesifik. Serta analisis data akan lebih mudah dilakukan oleh peneliti, sebab digali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

[29] *Ibid*., hal. 330.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya data hasil wawancara disesuaikan kembali dengan hasil observasi.

3. Penecekan Sejawat Melalui Diskusi

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan diskusi serta berkaloborasi bersama dengan rekan-rekan sejawatnya, yang bertujuan untuk mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing. Hal tersebut bertujuan untuk meminta masukan atau saran tentang keabsahan data tersebut atau dengan sesama teman mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian.

Penegecekan sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*).[30]

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, agar pada saat penelitian terarah dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai yang dikehendaki, maka perlu peneliti menjelaskan proses penelitiannya melalui beberapa tahap, yaitu:

[30] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*…, hal.105.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi pada saat Magang I, untuk memperoleh gambarang secara umum terkait lokasi penelitian dan melihat permasalahan-permasalahan yang menarik untuk diteliti. Observasi pada saat Magang I ini membentu peneliti dalam menentukan judul penelitiannya sehingga dapat merumuskan fokus penelitian. Kemudian pada saat Magang II peneliti melakukan observasi kembali untuk lebih memperdalam informasi yang diperoleh sembari melaksanakan tugas Magang II.

Selain persiapan diatas peneliti juga mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolahan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiwah Negeri (MTsN) 5 Blitar.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan tahap inti dari penelitian, karena pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data terkait dengan fokus penelitian yang akan dikaji. Peneliti mendatangi tempat penelitian dan memulai melakukan pengamatan sejak diizikannya melakukan penelitian oleh pihak sekolah. Peneliti melakukan wawancara kepada guru, dan juga sebagian peserta didik. Selain melakukan wawancara peneliti juga observasi terhadap pembelajaran dan juga mengambil foto ketika pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis mulai menyusun semua data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian secara sistematis dan terperinci. Dengan demikian, data akan mudah dipahami, serta temuan hasil penelitian dapat dinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, yang mengharuskan peneliti kerangka hasil laporan penelitian. Data yang telah didapatkan di lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan diberikan kesimpulan dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk laporan penelitian. Laporan penelitian disusun sesuai dengan peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung. Dengan begitu, laporan penelitian layak di uji sebagai karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.